

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Tentang Bimbingan Akademik

2.1.1 Bimbingan

Jika ditelaah berbagai sumber akan dijumpai pengertian-pengertian yang berbeda mengenai bimbingan, tergantung dari jenis sumbernya dan yang merumuskan pengertian tersebut. Perbedaan tersebut disebabkan kelainan pandangan dan titik tolak, tetapi perbedaan itu hanyalah perbedaan kelainan pandangan dan titik tolak. Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah No 29/90 dalam Depdikbud (1994), bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya., Natawidjaja, dalam (Sukardi, 2008: 36).

Sedangkan pakar yang lain mengatakan bahwa: Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri, dan (e) mewujudkan diri., Prayitno, dalam (Sukardi, 2008: 37).

Dengan membandingkan pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh dosen

pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri, dan (e) mewujudkan diri.

Sukardi (2008: 42-43) mengemukakan bahwa ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dapat berfungsi:

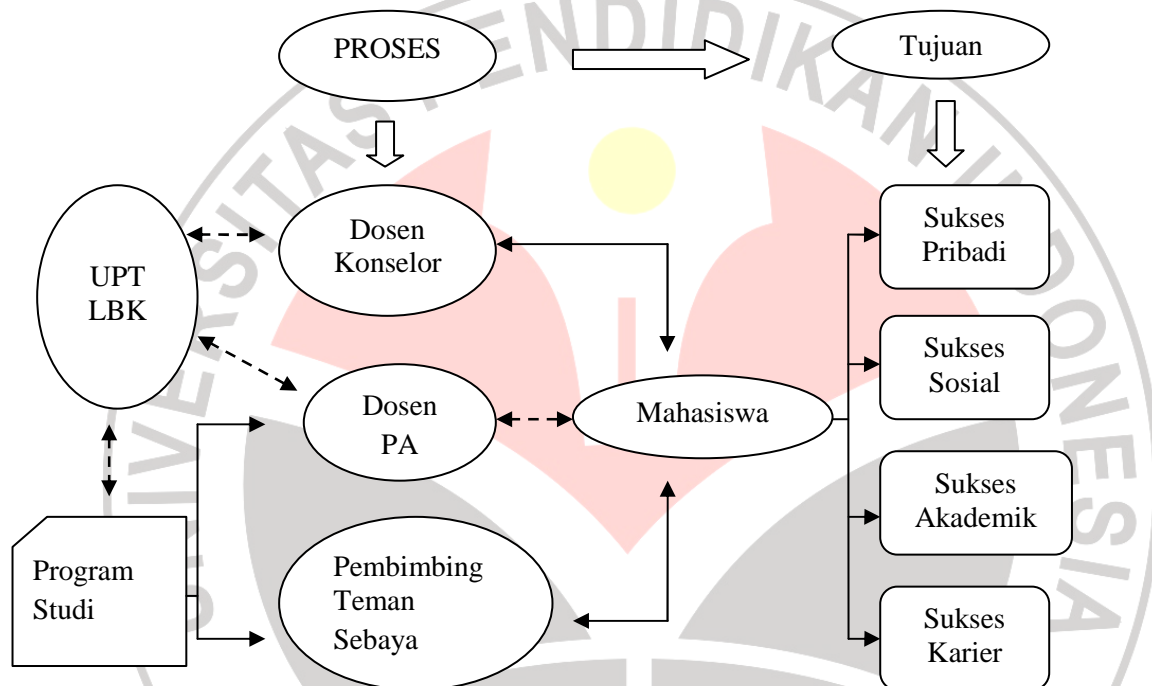
- a. Pencegahan (*Preventive*)
Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegah artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah, dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi mahasiswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- b. Fungsi pemahaman
Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan.
- c. Fungsi perbaikan
Fungsi perbaikan yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami mahasiswa.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan
Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan yang diberikan dapat membantu mahasiswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

Pemberian layanan bimbingan dapat dilaksanakan melalui dua kegiatan, yaitu terintegrasi dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas dan diluar kelas. Layanan bimbingan melalui PBM merujuk kepada upaya dosen (sebagai pembimbing akademik) untuk menerapkan nilai-nilai bimbingan dalam proses belajar mengajar, sehingga para mahasiswa terfasilitasi atau termotivasi untuk belajar secara optimal. Sedangkan pemberian layanan bimbingan di luar kelas

dapat dilakukan melalui pertemuan-pertemuan yang dirancang secara rutin berdasarkan kesepakatan antara mahasiswa dan pemberi layanan.

Adapun mekanisme layanan bimbingan bagi mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dapat digambarkan dalam bagan berikut:

Gambar. 2.1 Mekanisme Layanan Bimbingan di UPI



(Syamsu Yusuf, 2004)

Program bimbingan di Perguruan Tinggi, dalam hal ini di UPI ditunjukkan agar mahasiswa memiliki kemampuan intelektual dan profesional, berakhlak mulia dan berkepribadian yang mantap, dan kesejahteraan hidup individu maupun masyarakat. Sehingga peranan bimbingan akademik diharapkan dapat mengantarkan mahasiswa kedalam catur sukses (empat keberhasilan) mahasiswa, yaitu sukses pribadi, sukses sosial, sukses akademik, dan sukses karir. Tetapi apabila dosen pembimbing akademik kurang memiliki kesempatan atau

kemampuan untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi masalahnya, maka sebaiknya dilakukan layanan referal (alih tangan) kepada dosen konselor yang bertugas di UPT LBK (Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling).

2.1.2 Bimbingan Akademik

Dalam kenyataan, pelaksanaan bimbingan akademik dihadapkan pada banyak kesulitan dan hambatan, sebagian timbul karena sikap mahasiswa sendiri yang kurang mampu mengatur dirinya sendiri., W.S. Winkel, dalam (Sukardi, 2008: 57). Bimbingan akademik bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dirinya (Sukardi, 2008: 56). Adapun fungsi dari bimbingan akademik diantaranya yaitu:

- a. mengarahkan mahasiswa kepada program pendidikan profesional di perguruan tinggi;
- b. membantu mahasiswa merencanakan program studinya agar berhasil;
- c. membantu para mahasiswa mengenal dirinya, seperti minat, bakat dan kemampuan khusus masing-masing;
- d. membantu mahasiswa memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi baik sosial maupun personal.

Sebagai salah satu fasilitator untuk pelayanan bimbingan, peran dosen pembimbing akademik di lingkungan kampus semakin memperkokoh posisinya dalam mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa. Dalam hal ini para dosen pembimbing akademik diharapkan secara terencana dan terprogram memberikan layanan bimbingannya kepada para mahasiswa dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan waktu perwalian yang logis. Setiap mahasiswa agar diberi kesempatan yang cukup untuk mendiskusikan rencana dan problemnya.

- b. Kritis menilai kemajuan studi mahasiswa yang diwalikannya dengan mengamati daftar nilai semester sebelumnya.
- c. Membuat catatan tentang diri mahasiswa secara teliti agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang mahasiswa asuhnya.
- d. Membina kerjasama dengan dosen-dosen lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang mahasiswa asuhnya.

2.1.3 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Berbagai jenis layanan dan kegiatan yang perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Hal ini selaras dengan tugas umum pembimbing akademik yang tercantum dalam Ditjen Dikti (1980: 35) yang mencakup:

- a. Mengusahakan agar setiap mahasiswa yang berada dibawah tanggung jawabnya memperoleh pengarahannya yang tepat dalam menyusun program ini dan beban belajarnya, dan dalam memilih mata kuliah yang diambilnya.
- b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membicarakan masalah-masalah yang dialaminya, khususnya yang berkenaan dengan pendidikannya itu.
- c. Membantu mahasiswa agar dapat memperkembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Menurut Buku Panduan Dosen Pembimbing Akademik UPI (2009: 3) Dosen Pembimbing Akademik adalah dosen UPI yang mempunyai kompetensi sebagai dosen pembimbing akademik yang ditugaskan membimbing mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan kreativitas sehingga menjadi mandiri.

2.1.3.1 Kedudukan Dosen Pembimbing Akademik

Menurut Buku Panduan Dosen Pembimbing Akademik UPI (2009: 5) dosen pembimbing akademik berkedudukan sebagai unsur pendukung pimpinan program studi di lingkungan UPI.

2.1.3.2 Tugas Pokok Dosen Pembimbing Akademik

Menurut buku panduan Dosen pembimbing akademik UPI (2009: 5) Tugas pokok Dosen Pembimbing Akademik adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai luhur motto kampus UPI yang ilmiah, edukatif, dan religius.
- b. Mengembangkan rancangan program pembimbingan akademik mahasiswa selama masa studi mahasiswa agar dapat menyelesaikannya secara tepat waktu.
- c. Memberikan bimbingan, pengarahan, pertimbangan, dan persetujuan kepada mahasiswa dalam pemilihan mata kuliah dan jumlah beban kredit sesuai dengan pedoman akademik UPI.
- d. Memonitor perkembangan atau kemajuan akademik mahasiswa, selanjutnya dilaporkan kepada Ketua Jurusan/Program Studi.
- e. Melakukan referral penanganan apabila masalah yang dihadapi di luar kemampuan dan kewenangannya.
- f. Menjalin komunikasi secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan karir alumni.

Adapun Penjelasan layanan dan tugas dosen pembimbing akademik menurut Buku Pedoman Akademik UPI (2008: 43), yaitu:

- a. perencanaan studi secara efektif dan efisien dari awal sampai selesai;
- b. bimbingan dalam pengambilan rencana studi semester (kontrak kredit) pada setiap awal semester;
- c. bimbingan dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa;
- d. bimbingan dalam kegiatan-kegiatan lain yang dipandang perlu.

Buku pedoman program UPT LBK UPI (2009: 33) menjelaskan bahwa tugas Dosen pembimbing akademik adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan bimbingan kepada mahasiswa baik menyangkut aspek akademik, pribadi-sosial maupun karir.
- b. Melakukan koordinasi dengan dosen konselor dalam rangka mereferal mahasiswa yang masalahnya tidak tertangani oleh dosen pembimbing akademik.
- c. Membuat laporan kegiatan bimbingan kepada koordinator dosen pembimbing fakultas masing-masing.

2.3.1.3 Fungsi Dosen Pembimbing Akademik

Menurut Buku panduan Dosen pembimbing akademik UPI (2009: 5-6) fungsi

Dosen Pembimbing Akademik adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai advokasi mahasiswa selama menempuh studi di UPI.
- b. Pembimbing dalam bidang akademik dan non-akademik selama mahasiswa menempuh studi di UPI.
- c. Sebagai *role model* mahasiswa, dalam menghadapi masalah-masalah selama menempuh studi di UPI.

2.3.1.4 Persyaratan Dosen Pembimbing Akademik

Menurut buku panduan Dosen pembimbing akademik UPI (2009: 6) persyaratan Dosen Pembimbing Akademik adalah sebagai berikut:

- a. Dosen UPI yang ditugaskan sebagai dosen pembimbing akademik berdasarkan surat tugas Dekan/Direktur.
- b. Telah mengikuti persiapan dan pembekalan dosen pembimbing akademik yang diselenggarakan oleh UPI.
- c. Memiliki pengetahuan tentang dinamika perkembangan mahasiswa.
- d. Empati, dapat dipercaya, bijaksana, komitmen terhadap tugas sebagai pembimbing akademik.

2.1.3.5 Mekanisme Pembimbingan Akademik

Menurut buku panduan Dosen pembimbing akademik UPI (2009: 7-8) ada beberapa mekanisme pembimbingan akademik, diantaranya adalah:

- a. Awal masa studi Mahasiswa:
 1. Penugasan Dosen pembimbing akademik oleh Dekan.
 2. Mengikuti kegiatan persiapan dan pembekalan dosen pembimbing akademik.
 3. Mengembangkan rancangan program pembimbingan akademik selama masa studi mahasiswa.
 4. Berpartisipasi aktif dalam acara orientasi mahasiswa baru.
 5. Melakukan koordinasi dengan Direktorat Akademik dan Direktorat TIK untuk mendapatkan basis data mahasiswa.

b. Selama Masa Studi Mahasiswa

1. Melakukan pertemuan secara berkala, guna memonitor perkembangan dan kemajuan belajar mahasiswa.
2. Membimbing, mengarahkan, mempertimbangkan, dan menyetujui rencana studi mahasiswa sesuai dengan pedoman akademik UPI.
3. Mengidentifikasi mahasiswa yang diperkirakan bermasalah, kemudian melakukan:
 - a) Penanganan khusus sesuai kemampuan Dosen Pembimbing Akademik.
 - b) Referral ke UPT LBK untuk masalah yang bersifat psikologis/kejiwaan.
 - c) Referral ke ketua Jurusan/Kaprodi/PD-1 untuk masalah yang bersifat akademik/administratif/sosial-ekonomi.
 - d) Referral ke dosen lain/ahli/pakar bidang studi keilmuan untuk masalah-masalah yang bersifat akademik.
4. Melaporkan secara berkala tentang perkembangan dan kemajuan belajar mahasiswa kepada Ketua Jurusan/Program Studi.

c. Akhir Studi Mahasiswa:

1. Melaporkan hasil akhir kegiatan pembimbingan akademik kepada Ketua Jurusan/Program Studi.
2. Mengkoordinasikan kegiatan pembekalan persiapan karir,
3. Menjalin komunikasi secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan karir alumni.

d. Indikator Kinerja Dosen Pembimbing Akademik

1. Memiliki bukti telah mengikuti kegiatan persiapan dan pembekalan dosen pembimbing akademik.
2. Memiliki rancangan program pembimbingan akademik selama masa studi mahasiswa.
3. Mengenal mahasiswa yang dibimbingnya.
4. Memiliki basis data mahasiswa yang dibimbingnya.
5. Terlaksananya pertemuan secara berkala minimal satu bulan satu kali, guna memonitor perkembangan dan kemajuan belajar mahasiswa.
6. Terlaksananya kegiatan pembimbingan, pengarahan, pertimbangan, dan persetujuan rencana studi mahasiswa sesuai dengan pedoman akademik UPI.
7. Tersedianya data perkembangan mahasiswa.
8. Tersedianya laporan berkala dan akhir tentang perkembangan dan kemajuan belajar mahasiswa di program studi.
9. Terlaksananya kegiatan pembekalan persiapan karir.
10. Tersedianya data tentang perkembangan karir alumni.

e. Evaluasi Kinerja Dosen Pembimbing Akademik

Evaluasi terhadap dosen pembimbing akademik dilakukan melalui portofolio tentang kinerja dosen pembimbing akademik pada awal, selama dan akhir masa studi oleh Ketua Program Studi. Hasil evaluasi dapat dijadikan pertimbangan Ketua Prodi mengenai kinerja dosen pembimbing akademik.

2.1.3.6 Alur Mekanisme Layanan Bimbingan

Menurut buku pedoman program UPT LBK UPI (2009: 34) mengemukakan bahwa :

- a. Mahasiswa ----- Pembimbing Akademik
 1. Bimbingan Akademik
 2. Konsultasi pribadi permasalahan kesulitan belajar biasa
- b. Mahasiswa ----- Pembimbing Akademik ----- Wali Tingkat
 1. Bimbingan Akademik
 2. Konsultasi pribadi kesulitan biasa
 3. Konsultasi akademik (pindah jurusan dll).
- c. Mahasiswa ----- Pembimbing Akademik ----- UPT LBK
 1. Konsultasi dan konseling (masalah akademik, sosial-pribadi, dan karir)
- d. Mahasiswa ----- Pembimbing Akademik ----- UPT LBK-----Referral
 1. Konsultasi dan konseling (masalah akademik, pribadi-sosial, karir dan kesulitan tingkat lanjut).
- e. Mahasiswa ----- UPT LBK

1. Konsultasi
 2. Konseling
 3. Pendidikan
 4. Pelatihan
- f. Mahasiswa ----- Mahasiswa Senior
1. Peer counseling
 2. Konsultasi

2.2 Tinjauan Motivasi Belajar Mahasiswa

2.2.1 Definisi Motivasi

Menurut Mc. Donald Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Ada pendapat lain menyebutkan motivasi yaitu daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2004 : 73).

Merujuk pada teori motivasi yang dikemukakan Mc. Donald dalam (Sardiman, 2004: 74), yang mengandung tiga elemen penting diantaranya:

- a. motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia;
- b. motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia;
- c. motivasi akan dirancang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari ketiga elemen tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu

perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Adapula yang mengembangkan teori motivasi dikemukakan oleh Maslow, dalam Sardiman (2004: 80), yaitu tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow ke dalam tujuh kategori:

a. Fisiologis

Fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.

b. Rasa aman

Rasa aman merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

c. Rasa cinta

Rasa cinta merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

d. Penghargaan

Penghargaan merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain.

e. Aktualisasi diri

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

f. Mengetahui dan mengerti

Mengetahui dan mengerti merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, keterangan, dan untuk mengerti sesuatu.

g. Kebutuhan estetik

Kebutuhan ini dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan karena ada motif yang bersama-sama menggerakkan mahasiswa untuk belajar.

2.2.2 Klasifikasi Motif

- 1) Sertain membagi motif-motif itu menjadi dua golongan, yaitu:
 - a. *Physiological drive*, yaitu dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis/jasmaniah, seperti: lapar, haus dan sebagainya.
 - b. *Social motives*, dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat, seperti: dorongan estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan sebagainya.
- 2) Penggolongan yang lain didasarkan atas terbentuknya motif itu sendiri berdasarkan hal itu, dibedakan adanya tiga macam motif, yaitu:

- a. motif bawaan, yaitu motif-motif yang dibawa sejak lahir, jadi tanpa dipelajari, misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bergerak dan beristirahat, dan dorongan seksual;
 - b. motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbulnya karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar kedudukan, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk memburu. Pada dasarnya dorongan-dorongan itu sudah ada sejak lahir, tetapi bentuk-bentuk tertentu yang sesuai dengan perangsang tertentu, dan berkembang karena dipelajari;
 - c. motif yang meliputi kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, kebutuhan untuk melakukan manipulasi, kebutuhan untuk menaruh minat. Motif-motif ini timbul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar (sosial) secara efektif. Motif golongan ini terbentuk, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial.
- 3) Beberapa ahli menggolongkan motif menjadi dua macam atas dasar isi atau sangkut-pautnya, yaitu:
- a. Motif jasmaniah, seperti reflex, instink otomatisme, nafsu dan sebagainya.
 - b. Motif rohaniah, yaitu kemauan
Kemauan itu terbentuk melalui empat momen, yaitu momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, momen terbentuknya kemauan.

2.2.3 Fungsi Motif

Setiap motif bertalian erat dengan suatu tujuan, satu cita-cita. Makin tepat tujuan yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya, jadi motif itu sangat berguna bagi tindakan/perbuatan seseorang.

Adapun fungsi motif menurut Sardiman, (2004: 85) adalah:

1. mendorong manusia untuk berbuat, motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan sesuatu;
2. menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita;
3. menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang serasi guna mencapai tujuan dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2.2.4 Faktor-faktor Motif

Motivasi belajar berupa dorongan yang baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu. Peranannya yang penting adalah dalam menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Berdasarkan pengertian motivasi tersebut, Sardiman (2004: 89) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi di bagi menjadi dua yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Mengacu pada hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar, motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri mahasiswa sendiri. Indikator yang diungkap dalam motivasi intrinsik antara lain:

- a. kegairahan dalam belajar;
- b. pemanfaatan waktu belajar;
- c. ketekunan dalam belajar;
- d. inisiatif dalam belajar;
- e. kedisiplinan dalam menaati tata tertib;
- f. bertanggung jawab/berani ambil risiko.

2.2.5 Beberapa Pengertian Belajar

a. Menurut Teori Daya

Belajar adalah membentuk ikatan stimulus (rangsangan) dan respon (jawaban). Teori ini menganjurkan pentingnya pembiasaan. Jadi pembiasaan itulah termasuk inti dari proses belajar.

b. Menurut Teori Asosiasi

Belajar adalah melatih daya-daya mental, teori ini bertitik tolak dari proses belajar.

c. Menurut Teori Gestalt/Medan

Belajar adalah upaya memperoleh insight (pemahaman). Agar diperoleh pemahaman ini, maka belajar harus dilakukan secara aktif, dalam arti individu harus turut melakukan kegiatan belajar.

d. Menurut Slameto (1995: 2)

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

e. Menurut Surya (1995: 23)

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dalam diri individu yang melahirkan suatu perubahan tingkah laku/perilaku. Perilaku itu mengandung pengertian yang sangat luas, mencakup pengetahuan, kemampuan berpikir, keterampilan, penghargaan terhadap sesuatu, sikap, minat, dan sebagainya.

2.2.6 Ciri - ciri Belajar

Slameto (1995: 3) menjelaskan perubahan tingkah laku memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar.

- b. Perubahan dalam belajar kontinyu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.

Ciri-ciri belajar menurut Hamalik (1990: 2) adalah sebagai berikut:

- a. Proses belajar, mengalami, berbuat mereaksi dan melampaui.
- b. Proses belajar berjalan melalui bermacam-macam pengalaman dan pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik yang mendorong untuk mempunyai motivasi secara berkesinambungan.
- d. Pengalaman belajar secara maksimal bermakna dari kehidupan tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, belajar memiliki ciri-ciri tertentu. Seperti yang dijelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu, yang berlangsung secara terus-menerus, dan disadari serta memiliki tujuan yang pasti ke arah perbaikan.

2.2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor.

Purwanto (1989: 102), membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua golongan, yaitu:

1. faktor yang ada dalam diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, yang termasuk kedalam faktor individual, seperti: faktor kematangan, kecerdasan, latihan motivasi, dan faktor pribadi;
2. faktor yang di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Sedangkan yang termasuk faktor sosial, seperti: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial.

Dengan melihat beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan, bahwa pada setiap keberhasilan individu dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dengan segala aspeknya.

2.2.8 Hasil Belajar

Setiap individu yang melakukan kegiatan belajar maka pada dirinya akan terjadi perubahan-perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Pemahaman yang diambil dari hasil belajar adalah salah satu unsur dari proses belajar mengajar yang dapat dilihat dengan jalan mengadakan kegiatan penelitian, dengan kata lain suatu tindakan untuk melihat sejauh mana tujuan instruksional telah dicapai oleh mahasiswa dalam bentuk nilai atau angka.

Sebagaimana yang dikemukakan Bloom, dalam Sudjana (1998: 22) adalah sebagai berikut:

“Hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga bagian menurut hasil yang dicapainya, yaitu hasil belajar bersifat kognitif, hasil belajar yang bersifat afektif, hasil belajar yang bersifat psikomotorik”.

a. Hasil belajar yang bersifat kognitif

Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dua aspek pertama disebut aspek kognitif tingkat rendah, sedangkan enam aspek berikutnya termasuk aspek kognitif tingkat tinggi. Selanjutnya, Sudjana (1998: 23) mengemukakan bahwa:

- 1) pengetahuan, termasuk pula pengetahuan faktual, pengetahuan hapalan, atau untuk diingat seperti rumus, batasan, istilah, pasal dalam undang-undang dan sebagainya;
- 2) pemahaman, merupakan kemampuan menangkap makna atau arti dari konsep;
- 3) aplikasi, adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep atau ide dalam situasi baru;
- 4) analisis, erupakan kesanggupan memecahkan, mengurai suatu integritas menjadi unsur atau bagian yang mempunyai arti atau tingkatan;
- 5) sintesis, adalah kesanggupan menyatukan unsure atau bagian menjadi suatu integritas;
- 6) evaluasi, adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasar pada pikiran yang dimiliki dan criteria yang dipakai.

b. Hasil belajar yang bersifat afektif

Aspek afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang tampak pada mahasiswa dari berbagai tingkah laku, seperti perhatian pada pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pengajar, teman, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Hasil belajar bersifat afektif yang dikemukakan Sudjana (1998: 25) adalah sebagai berikut:

- 1) *Receiving*, adalah kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada diri mahasiswa, baik dalam bentuk masalah, situasi maupun gejala. Dalam hal ini termasuk kesadaran keinginan untuk menerima stimulus control dan seleksi gejala,
- 2) *Responding*, adalah reaksi yang datang atau diberikan mahasiswa terhadap stimulus yang datang dari luar, dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada mahasiswa tersebut,
- 3) *Valuing*, merupakan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Dalam hal ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima dan kesepakatan terhadap nilai tersebut,
- 4) *Organization*, adalah penerapan karya atau pengembangan nilai pada suatu system organisasi, termasuk menentukan hubungan dari nilai satu terhadap nilai yang lain dan kemantapan serta prioritas nilai yang telah dimilikinya,
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan dari sistem nilai yang telah dimiliki mahasiswa, yang dipengaruhi oleh pola kepribadian dan tingkah laku.

c. Hasil belajar yang bersidat psikomotorik

Hasil belajar yang bersifat psikomotorik adalah kesatuan psikis yang dimanifestasikan dalam tingkah laku fisik. Adapun hasil belajarnya merupakan sekumpulan dalam program keahlian. Dalam prosesnya Sudjana (1998: 25) adalah:

- 1) *strenght*, adalah bersifat memperkuat dan memantapkan hasil belajar yang di dapat dalam bentuk pemahaman akan prinsip tertentu;
- 2) *speed*, kecepatan yang dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan masalah;
- 3) *impulsion*, adalah dorongan baik yang berasal dari dalam atau dari luar individu itu sendiri;
- 4) *frasion*, yaitu ketelitian mahasiswa dalam proses pemahaman masalah;
- 5) koordinasi, adalah membuat suatu keserasian. Dalam hal ini mahasiswa ampu bekerja sama, baik sesama mahasiswa maupun dengan pengajar pada saat proses belajar mengajar;
- 6) *endurance*, adalah daya tahan fisik dan psikis mahasiswa berada pada situasi tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2004 : 75).

2.3 Anggapan Dasar

Untuk mendapatkan pegangan yang bisa digunakan sebagai titik tolak pemikiran dalam pelaksanaan penelitian, maka perlu anggapan dasar. Anggapan dasar adalah sebagai titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti., Surakhmad, dalam (Arikunto, S. 2002: 65).

Adapun yang menjadi anggapan dasar pada penelitian ini adalah:

- a. dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa diperlukan layanan bimbingan akademik dari dosen pembimbing akademik untuk merencanakan program studi agar tercapai keberhasilan;
- b. perlu adanya informasi yang jelas mengenai layanan bimbingan akademik dari UPI kepada dosen pembimbing akademik agar proses bimbingan pada mahasiswa dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan;
- c. kelancaran studi mahasiswa yang dijalani dipengaruhi oleh dorongan dari berbagai faktor, dosen pembimbing akademik sebagai salah satu fasilitator yang menunjang kelancaran studi yang dapat mendorong mahasiswa untuk terus belajar.

2.4 Hipotesis

Arikunto (2002: 71) mengemukakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari peranan Dosen Pembimbing Akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI”.